

EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TEMA KEWIRAUSAHAAN DI SMA NEGERI 12 SURABAYA

Baby Diana Cantika

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
baby.21087@mhs.unesa.ac.id

Hirnanda Dimas Pradana

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
hirnandapradana@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan di SMA Negeri 12 Surabaya dengan pendekatan deskriptif-kualitatif menggunakan model evaluasi CIPP. Data diperoleh dari sumber primer (waka kurikulum, koordinator P5, fasilitator, dan peserta didik kelas X) serta sumber sekunder (modul, jurnal, visi misi, dan dokumen pendukung lainnya), dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi P5 berjalan cukup baik tujuan dan perencanaan program telah sesuai dengan lima dimensi Profil Pelajar Pancasila dan berdampak positif terhadap siswa. Aspek Context menunjukkan bahwa program telah selaras dengan kebutuhan dan visi misi sekolah. Pada aspek Input, modul, sarana, dan kesiapan siswa sudah memadai, meskipun masih diperlukan perbaikan pada konten materi. Dari aspek Process, kegiatan berjalan efektif namun menghadapi hambatan seperti kurangnya partisipasi siswa dan keterbatasan pemahaman guru. Sementara aspek Product menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan kewirausahaan, serta karakter mandiri dan kreatif siswa.

Kata Kunci: P5, Kewirausahaan, Evaluasi CIPP.

Abstract

This study aims to implement the Pancasila Student Profile Strengthening Project Program (P5) Entrepreneurship Theme at SMA Negeri 12 Surabaya with a descriptive-qualitative approach using the CIPP evaluation model. Data were obtained from primary sources (curriculum vice principal, P5 coordinator, facilitator, and grade X students) and secondary sources (modules, journals, vision and mission, and other supporting documents), with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. Data analysis refers to the Miles and Huberman model. The evaluation results show that the implementation of P5 went quite well, the objectives and planning of the program were in accordance with the five dimensions of the Pancasila Student Profile and had a positive impact on students. The Context aspect shows that the program is in line with the needs and vision and mission of the school. In the Input aspect, the modules, facilities, and student readiness are adequate, although improvements are still needed in the content of the material. From the Process aspect, the activity ran effectively but faced obstacles such as lack of student participation and limited teacher understanding. While the Product aspect shows that the success of the program increases students' understanding, entrepreneurial skills, and independent and creative character.

Keywords: P5, Entrepreneurship, CIPP Evaluation.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan zaman yang menuntut peserta didik tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat, kreatif, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global. Salah satu strategi implementatif dari Kurikulum Merdeka adalah Projek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5), yang menekankan pembelajaran berbasis proyek untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila melalui pengalaman belajar kontekstual. Salah satu tema yang diangkat dalam P5 adalah kewirausahaan, yang bertujuan membekali peserta didik dengan

kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan mandiri sejak dini.

SMA Negeri 12 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang telah menjalankan P5 tema kewirausahaan selama tiga tahun berturut-turut di kelas X. Program ini mengajak peserta didik untuk merancang, mengembangkan, dan mempresentasikan ide usaha mereka dalam skala kecil, sekaligus membekali mereka dengan kemampuan kolaborasi, komunikasi, serta pengambilan keputusan yang esensial dalam dunia usaha. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai permasalahan yang masih menjadi hambatan dan perlu dievaluasi secara mendalam.

Permasalahan utama yang muncul dalam implementasi program ini adalah masih terbatasnya pemahaman dan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek. Banyak guru belum sepenuhnya memiliki kompetensi untuk merancang proyek kewirausahaan yang bermakna dan kontekstual bagi peserta didik. Hal ini berdampak pada pelaksanaan kegiatan yang kadang bersifat formalitas dan kurang menggugah antusiasme belajar peserta didik.

Selain itu, tingkat keterlibatan peserta didik dalam proyek kewirausahaan juga tidak merata. Beberapa siswa menunjukkan semangat tinggi dalam merancang produk dan berwirausaha, tetapi ada juga yang kurang tertarik karena minimnya motivasi, keterampilan, atau dukungan dari lingkungan. Perbedaan karakteristik dan minat ini seringkali menimbulkan ketimpangan dalam pembagian tugas kelompok dan menghambat efektivitas pembelajaran kolaboratif yang menjadi inti dari P5.

Kendala juga muncul dari segi fasilitas dan sumber daya yang tersedia di sekolah. Proyek kewirausahaan membutuhkan dukungan berupa bahan, alat, dan ruang untuk produksi serta pemasaran produk. Ketika fasilitas ini tidak mencukupi, peserta didik kesulitan merealisasikan ide mereka secara utuh. Kurangnya anggaran atau keterbatasan

sumber daya lokal turut mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan dan semangat berwirausaha siswa.

Satu lagi aspek penting yang belum optimal adalah minimnya kolaborasi antara sekolah dan dunia usaha atau industri. Tanpa keterlibatan praktisi eksternal sebagai mitra atau mentor, peserta didik kehilangan peluang untuk mendapatkan wawasan praktis tentang dunia kerja dan bisnis nyata. Kurangnya praktik langsung dari narasumber yang relevan membuat pembelajaran cenderung teoretis dan kurang membumi.

Proses evaluasi terhadap proyek juga belum berjalan maksimal. Penilaian lebih sering terfokus pada hasil akhir berupa produk, sementara proses pembelajaran, kreativitas, kerja sama, dan keterampilan pemecahan masalah sering kali terabaikan. Padahal, nilai utama dari P5 terletak pada pengembangan karakter dan kompetensi melalui proses yang dijalani peserta didik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun program P5 tema kewirausahaan telah memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang secara kreatif dan mandiri, masih terdapat berbagai aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Evaluasi menyeluruh terhadap implementasi program ini menjadi penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan karakter dan kompetensi abad ke-21 dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan di SMA Negeri 12 Surabaya”. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi secara rinci hambatan yang dihadapi, menganalisis efektivitas pelaksanaan, dan memberikan rekomendasi strategis bagi sekolah serta pemangku kebijakan dalam meningkatkan mutu pelaksanaan P5 secara berkelanjutan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan langsung di SMA Negeri 12 Surabaya untuk

memperoleh data deskriptif berupa kata-kata yang menggambarkan perilaku, motivasi, dan tindakan secara holistik. Pendekatan kualitatif bertujuan memahami kondisi melalui observasi dan wawancara langsung. Menurut Creswell dalam Raco (2010), pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami gejala sentral. Informasi yang diperoleh dari informan dikumpulkan, dianalisis, dan disajikan secara deskriptif. Bogdan dan Biklen (dalam Emzir, 2010:60) menyatakan bahwa data kualitatif berasal dari observasi, wawancara, dan dokumen yang kemudian direduksi dan dikategorikan untuk menggambarkan masalah secara naratif (Rapidli, 2018:146).

Tujuan penggunaan pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan di SMA Negeri 12 Surabaya. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti berharap memperoleh data yang akurat dan relevan sebagai dasar evaluasi program tersebut.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini banyak digunakan dalam dunia pendidikan karena mencakup aspek yang lengkap untuk mengevaluasi pelaksanaan program. Model CIPP terdiri atas:

1. Evaluasi Context: Memberikan gambaran tentang tujuan, perencanaan, sasaran, dan analisis kebutuhan program. Evaluasi ini menilai kesiapan SMA Negeri 12 Surabaya dalam melaksanakan P5 tema Kewirausahaan.
2. Evaluasi Input: Menilai sarana prasarana, kesiapan peserta didik, dan modul P5 sebagai dasar pengambilan keputusan.
3. Evaluasi Process: Menggambarkan pelaksanaan, keterlibatan pemateri eksternal, dan hambatan yang muncul selama implementasi program.
4. Evaluasi Product: Menilai ketercapaian tujuan dan efektivitas program, serta dampaknya terhadap peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Surabaya selama enam bulan, dari September 2024 hingga Februari 2025. Peneliti hadir langsung sebagai instrumen utama untuk melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh data yang objektif dan mendalam. Sumber data terdiri dari data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap waka kurikulum, koordinator, fasilitator, dan peserta didik kelas X dan data sekunder berupa dokumen pendukung seperti modul P5, jurnal kegiatan, visi misi sekolah, SK guru, serta hasil karya peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data melalui penyederhanaan dan pengkodean informasi sesuai fokus penelitian; (3) penyajian data secara naratif dan terstruktur; serta (4) penarikan kesimpulan secara bertahap hingga diperoleh hasil akhir yang menjawab fokus penelitian.

Instrumen Evaluasi Model CIPP sebagai berikut :

Tabel 1. Instrumen Model CIPP

Tahap	Indikator	Metode	Sumber Data
Context	Komponen context dalam kegiatan P5 Tema Kewirausahaan meliputi : 1. Tujuan Program 2. Persiapan dan Perencanaan 3. Kebutuhan 4. Sasaran	Wawancara, Dokumentasi	• Waka kurikulum • Koordinator P5 • Siswa
Input	Komponen input dalam kegiatan P5 Tema Kewirausahaan	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	• Koordinator • Fasilitator

	aan meliputi : 1. Modul P5 Tema Kewirausahaan 2. Sarana dan Prasarana 3. Kesiapan Peserta Didik		P5 Tema Kewirausahaan • Siswa
Proses	Pelaksanaan kegiatan P5 Tema Kewirausahaan yang meliputi : 1. Pemateri eksternal (narasumber) 2. Implementasi P5 Tema Kewirausahaan 3. Hambatan dalam pelaksanaan	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	• Koordinator • Fasilitator P5 Tema Kewirausahaan • Siswa
Product	Komponen product dalam kegiatan P5 Tema Kewirausahaan meliputi : 1. Ketercapaian tujuan program P5 tema kewirausahaan 2. Evaluasi akhir program	Wawancara, Dokumentasi	• Waka kurikulum • Koordinator P5 Tema Kewirausahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Context

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi konteks Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan di SMA Negeri 12 Surabaya telah dirancang dengan matang dan selaras dengan visi misi sekolah. Tujuan kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pembekalan pengetahuan kewirausahaan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, disiplin, dan bertanggung jawab. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif oleh berbagai pihak dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran inti. Pemilihan tema kewirausahaan dinilai relevan karena mampu mengakomodasi potensi lokal dan kebutuhan peserta didik, serta telah melalui proses evaluasi dan penyempurnaan sejak tahun pertama implementasi Kurikulum Merdeka. Sasaran utama kegiatan ini adalah peserta didik kelas X yang dianggap berada pada tahap perkembangan yang tepat untuk mulai mengenal dunia usaha secara aplikatif.

2) Input

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan di SMAN 12 Surabaya telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Modul pembelajaran yang digunakan disusun secara sistematis, memuat seluruh komponen penting, dan telah diperbarui agar sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan peserta didik. Meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaan akibat keterbatasan waktu, penambahan jumlah kegiatan menunjukkan upaya sekolah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Dari segi sarana dan prasarana, sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadai, seperti tempat praktik, alat memasak, serta dukungan dana untuk kegiatan kewirausahaan. Hal ini mempermudah siswa dalam

melaksanakan kegiatan secara nyata. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan kesiapan yang baik, terlihat dari kemampuan mereka dalam membentuk tim, membagi tugas, serta keterlibatan aktif dalam setiap tahap kegiatan.

3) *Process*

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan di SMA Negeri 12 Surabaya menunjukkan bahwa program ini telah mengalami peningkatan signifikan, terutama dalam hal strategi pelaksanaan dan keterlibatan pihak eksternal. Pada tahun ketiga pelaksanaannya, sekolah mulai menerapkan sistem blok selama 2–3 minggu yang dinilai lebih efektif dibandingkan pelaksanaan sebelumnya yang dilakukan setiap minggu. Pelaksanaan P5 dibagi dalam empat tahapan utama, yaitu pengenalan, kontekstualisasi, aksi, serta refleksi dan tindak lanjut. Siswa didorong untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk merancang dan menjalankan ide usaha secara langsung, dengan pendampingan intensif dari guru dan fasilitator, serta pementeri dari pelaku usaha.

Program ini tidak hanya memperkuat kompetensi kewirausahaan, tetapi juga karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Namun, pelaksanaan P5 juga menghadapi beberapa hambatan seperti kurangnya partisipasi aktif dari sebagian siswa, keterbatasan bahan baku yang tersedia di sekolah, kurangnya sosialisasi kepada guru mata pelajaran, serta tantangan dalam pembiayaan dan manajemen waktu.

4) *Product*

Hasil penelitian mengenai evaluasi produk dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan di SMA Negeri 12 Surabaya menunjukkan bahwa tujuan program secara umum telah tercapai,

terutama dalam hal keterlibatan lintas guru mata pelajaran yang relevan. Para guru dari berbagai bidang telah berpartisipasi aktif dalam mendukung pelaksanaan program, yang mencerminkan sinergi antardisiplin ilmu dalam membimbing siswa. Namun, terdapat tantangan dalam pemahaman konsep dasar P5, baik oleh guru maupun siswa, di mana fokus pelaksanaan cenderung masih berorientasi pada hasil akhir berupa produk, bukan pada proses pembentukan karakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Kurikulum Merdeka. Meski produk siswa menunjukkan keberhasilan secara teknis, nilai-nilai karakter seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kepedulian sosial belum sepenuhnya terbentuk secara berkelanjutan. Evaluasi akhir program dilakukan melalui dua jenis asesmen, yaitu formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan selama kegiatan berlangsung sebagai alat pemantauan dan perbaikan proses, sementara asesmen sumatif dilakukan di akhir semester dan dituangkan dalam rapor siswa dengan kategori perkembangan yang menggambarkan sejauh mana profil pelajar Pancasila telah terbentuk.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai evaluasi program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 12 Surabaya dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) *Context*

Evaluasi konteks dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan di SMA Negeri 12 Surabaya mencakup aspek tujuan, perencanaan, kebutuhan, dan sasaran. Tujuan program ini, sesuai dengan pendapat Eni Susilowati (2021:155) dan Mohamad Rifqi (2022), adalah menanamkan nilai-nilai karakter yang

mencerminkan profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis praktik, agar peserta didik tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata dengan mengembangkan karakter seperti kemandirian, kreativitas, dan bernalar kritis.

Pada aspek perencanaan, berdasarkan teori Dayanti Erni (2023), SMA Negeri 12 Surabaya mempersiapkan alokasi waktu, pembentukan tim fasilitator, dan strategi pelaksanaan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta melakukan analisis potensi lingkungan untuk meningkatkan relevansi pembelajaran. Dari sisi kebutuhan, mengacu pada Sri Yuliasuti (2022) dan Sukma Ulandari (2023), sekolah menyiapkan tema kewirausahaan dan membentuk tim fasilitator yang bertanggung jawab mendampingi pelaksanaan proyek sesuai arahan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

Sedangkan pada aspek sasaran, berdasarkan Hastiani (2023) dan Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2022), program ini menargetkan peserta didik dan pendidik kelas X, dengan peran aktif peserta didik dalam kegiatan, guru sebagai fasilitator, dan lingkungan sekolah yang kondusif guna mendukung keberhasilan pembelajaran.

Tabel 2. Evaluasi *Context*

Evaluasi		
No	Indikator	Hasil
1.	Tujuan	Merancang pembelajaran yang inovatif diharapkan mampu menghasilkan peserta didik dengan karakter unggul yang sejalan dengan lima aspek profil pelajar Pancasila.
2.	Persiapan dan perencanaan	Perencanaan waktu pelaksanaan,

		penyelenggaraan dan evaluasi
3.	Kebutuhan	Tema kewirausahaan
4.	Sasaran	Peserta didik kelas X

2) *Input*

Evaluasi input dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kewirausahaan di SMA Negeri 12 Surabaya meliputi modul pembelajaran, sarana dan prasarana, serta kesiapan peserta didik. Modul P5 yang digunakan merupakan hasil penyempurnaan dari modul tahun sebelumnya, di mana revisi dilakukan untuk mengatasi kekurangan seperti kurangnya variasi kegiatan dan ketidaktepatan alokasi waktu, sehingga modul kini berisi 36 kegiatan yang lebih adaptif dan sesuai dengan karakter peserta didik, meskipun masih terdapat kendala seperti kegiatan monopoli yang tidak resmi dimasukkan sehingga tidak terselesaikan akibat keterbatasan waktu selama pelaksanaan sistem blok 2–3 minggu (Winkel, 2009).

Dari sisi sarana dan prasarana, berdasarkan temuan lapangan dan teori Nurbaiti (2015), fasilitas pendukung seperti ruang praktik, alat masak, serta dana operasional yang disediakan sekolah sudah memadai dan dimanfaatkan secara optimal oleh peserta didik untuk menunjang pembelajaran kewirausahaan secara aplikatif. Sedangkan kesiapan peserta didik, yang menurut Bandura (1960) sangat dipengaruhi oleh self-efficacy, juga menunjukkan hasil positif; siswa mampu membentuk tim secara mandiri, membagi peran, dan mengelola tugas dengan baik, serta telah mempersiapkan mental risiko yang mendukung kedisiplinan dan memperkuat kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan selama proyek, menandakan kesiapan mental, sosial-tim, dan disiplin yang memadai untuk menyukseskan pelaksanaan P5 di SMA Negeri 12 Surabaya.

Tabel 3. Evaluasi *Input*

Evaluasi		
No	Indikator	Hasil
1.	Modul P5 Kewirausahaan	Modul telah mengalami perubahan dari 23 kegiatan menjadi 36 kegiatan, namun terdapat kegiatan hasil inisiatif guru yang tidak terlaksana yakni permainan monopoli karena keterbatasan waktu
2.	Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana telah disiapkan dengan baik oleh pihak sekolah
3.	Kesiapan Peserta Didik	tim terbentuk mandiri, <i>self-efficacy</i> tumbuh lewat pengalaman dan dukungan guru.

3) *Process*

Evaluasi proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kewirausahaan di SMA Negeri 12 Surabaya mencakup peran narasumber, implementasi program, dan hambatan yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2017) dan Arikunto (2010), narasumber dan pemateri yang kredibel serta berpengalaman sangat penting dalam memberikan pengetahuan teoritis dan praktis, dan di SMA Negeri 12 Surabaya pihak sekolah telah menggandeng narasumber dari pelaku UMKM dan bisnis online untuk memperkaya wawasan siswa.

Implementasi program P5 yang awalnya menggunakan sistem mingguan bertransformasi menjadi sistem blok selama 2–3 minggu, memberikan ruang intensif bagi siswa untuk fokus menjalani tahapan proyek kewirausahaan secara kolaboratif dengan bimbingan guru sebagai fasilitator, sekaligus menghadirkan narasumber praktisi untuk mendukung proses pembelajaran (Buku Panduan P5, 2022). Penilaian program juga menitikberatkan pada perkembangan sikap dan karakter siswa melalui

indikator kualitatif, bukan hanya hasil produk akhir.

Namun, hambatan signifikan muncul dalam pelaksanaan, seperti kurangnya pemahaman dan sosialisasi di kalangan guru mengenai konsep P5 yang menyebabkan miskomunikasi dan tumpang tindih tugas intrakurikuler (Octavia et al., 2024), keterbatasan sarana dan bahan baku yang memaksa siswa membeli sendiri dengan biaya lebih tinggi (Cahyaningrum & Diana, 2023), serta manajemen waktu yang kurang efektif sehingga beberapa kegiatan tidak terlaksana sesuai rencana (Hadian et al., 2022).

Selain itu, karakteristik peserta didik yang bervariasi, dengan sebagian siswa kurang aktif dan kurang mampu bekerjasama, menambah kompleksitas pelaksanaan sehingga guru harus menerapkan strategi khusus untuk memastikan keterlibatan semua siswa, mengingat kurangnya motivasi juga menjadi hambatan utama dalam program ini.

Tabel 4. Evaluasi *Process*

Evaluasi		
No	Indikator	Hasil
1.	Narasumber	Narasumber yang diundang dalam pelaksanaan P5 telah memberikan kontribusi positif dengan membagikan pengalaman praktis kepada peserta didik.
2.	Implementasi Program P5	Pelaksanaan P5 telah berjalan dengan baik dan telah memberikan dampak yang signifikan kepada siswa.
3.	Hambatan dalam Pelaksanaan	Beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan P5 meliputi: - Adanya siswa yang kurang aktif dan kurang bekerja sama dalam kelompok. - Fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai

		- Kurangnya pemahaman guru tentang konsep dan implementasi P5.
--	--	--

4) *Product*

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan di SMA Negeri 12 Surabaya telah menunjukkan pencapaian signifikan terutama dalam keterlibatan guru lintas mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ekonomi, dan Agama, mencerminkan upaya kolaboratif yang mendukung tujuan program. Namun, tantangan muncul terkait pemahaman esensial P5 di kalangan guru dan siswa, di mana fokus berlebihan pada produk akhir terkadang mengaburkan inti Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pembentukan karakter seperti kemandirian, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial.

Meskipun produk yang dihasilkan memiliki kualitas baik, nilai-nilai karakter tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi secara berkelanjutan, sesuai dengan temuan Febrianti dan Muhsinin (2024) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter melalui P5 melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi pelaksanaan P5 di SMAN 12 Surabaya dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif; asesmen formatif berlangsung berkelanjutan oleh guru pendamping untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa agar dapat mengembangkan diri selama proses proyek, sementara asesmen sumatif dilakukan di akhir semester dengan kategori penilaian Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Sudah Berkembang (SB) berdasarkan hasil asesmen formatif yang terkumpul (Buku Panduan P5, 2022).

Selain itu, laporan kerja kelompok dan evaluasi guru serta fasilitator terhadap efektivitas metode, relevansi materi, dan kendala teknis menjadi dasar

perbaikan program agar lebih selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan karakter dan kompetensi secara menyeluruh. Pendekatan evaluasi holistik dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) menurut Stufflebeam juga digunakan untuk menilai efektivitas program secara komprehensif, khususnya evaluasi proses yang menilai penerapan nilai kemandirian dan gotong royong melalui observasi, catatan reflektif, dan laporan kelompok. Penelitian Akhyar (2024) menegaskan bahwa evaluasi P5 yang efektif meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa, dengan dukungan guru, orang tua, dan komunitas sebagai faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif serta pemanfaatan metode evaluasi inovatif seperti penilaian autentik dan teknologi informasi yang berperan dalam mengukur perkembangan karakter secara menyeluruh.

Tabel 5. Evaluasi *Product*

Evaluasi		
No	Indikator	Hasil
1.	Ketercapaian tujuan program P5 tema kewirausahaan	Program P5 tema kewirausahaan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam bidang wirausaha, serta menumbuhkan karakter mandiri dan kreatif.
2.	Evaluasi Akhir Program	Evaluasi menyeluruh menunjukkan bahwa kegiatan P5 telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan jiwa wirausaha siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan di kelas X telah menunjukkan pelaksanaan yang cukup baik dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dari aspek *Context*, program ini memiliki tujuan yang jelas, yaitu merancang pembelajaran inovatif untuk menghasilkan peserta didik berkarakter unggul yang sejalan dengan lima aspek Profil Pelajar Pancasila. Perencanaan kegiatan, mulai dari waktu pelaksanaan, penyelenggaraan, hingga evaluasi, telah disusun dengan baik, dan tema kewirausahaan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penguatan karakter dan keterampilan abad 21.

Pada aspek *Input*, modul P5 telah disusun dan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan, namun masih belum memiliki manajemen waktu yang baik. Beberapa kegiatan yang dirancang melebihi alokasi waktu program, sehingga tidak seluruhnya dapat dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan waktu dalam modul masih perlu disesuaikan dengan durasi pelaksanaan yang tersedia, terutama dalam sistem blok yang hanya berlangsung sekitar 2–3 minggu. Di sisi lain, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan telah disiapkan cukup baik oleh pihak sekolah. Kesiapan peserta didik juga terlihat positif, ditunjukkan dengan terbentuknya tim secara mandiri dan meningkatnya kepercayaan diri melalui pengalaman belajar langsung.

Dari sisi *Process*, pelaksanaan program melibatkan narasumber yang mampu memberikan kontribusi positif melalui berbagi pengalaman praktis kepada siswa. Implementasi program berlangsung dengan lancar dan berdampak signifikan terhadap siswa, meskipun masih ditemukan beberapa hambatan seperti rendahnya partisipasi sebagian siswa dalam kerja kelompok, keterbatasan sarana yang tersedia, dan

kurangnya pemahaman sebagian guru terkait konsep dan implementasi P5.

Pada aspek *Product*, program ini berhasil mencapai tujuannya dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa di bidang kewirausahaan, serta menumbuhkan karakter mandiri dan kreatif. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa kegiatan P5 tema kewirausahaan telah memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan jiwa kewirausahaan siswa secara menyeluruh.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengusulkan saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah perlu meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara tim P5 dan guru mata pelajaran lainnya. Sosialisasi yang efektif akan memastikan bahwa semua guru memahami tujuan, proses, dan peran mereka dalam kegiatan P5, sehingga dapat memberikan dukungan yang optimal kepada siswa.
2. Manajemen waktu dalam modul kegiatan perlu dirancang secara optimal agar dapat mengantisipasi kemungkinan kelebihan atau kekurangan durasi selama pelaksanaan, sehingga setiap kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memiliki waktu yang memadai.
3. Untuk mengatasi keterbatasan bahan baku, sekolah dapat menjalin kerja sama dengan pihak eksternal atau komunitas lokal guna memastikan ketersediaan bahan yang diperlukan. Selain itu, perencanaan yang matang dalam pemilihan jenis produk yang akan dibuat dapat disesuaikan dengan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar.
4. Penyusunan jadwal kegiatan yang realistis dan fleksibel sangat penting untuk memastikan semua tahapan proyek dapat dilaksanakan tanpa mengganggu kegiatan akademik lainnya. Evaluasi berkala terhadap progres proyek juga diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar, A., & Dewi, M. (2019). **METODOLOGI PENELITIAN EVALUASI PROGRAM**.
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada sekolah dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98-112.
- Christantyawati, N., Surya, Y. W. I., & Dayanti, L. D. (2023). Risk Literacy and Awareness of Injury during Flood Season in Urban Communities Indonesia. *International Journal of Research in Social Science and Humanities (IJRSS)* ISSN: 2582-6220, DOI: 10.47505/IJRSS, 4(12), 26-36.
- Dyah M. Sulistyati, S. W. (2021). Buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Diambil kembali dari <https://repositori.kemdikbud.go.id/248/92/1/Profil%20Pelajar%20Pancasila-PAUD.pdf>
- Firdaus, R., Utami, R. D., & Hadromi, H. (2023). Entrepreneurship in Grade 4 Elementary School Students (Examining the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project). *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 12(1), 76-85.
- FIRDAUS, Z. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tema Suara Demokrasi Kelas X SMAN 1 Baureno Bojonegoro* (Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri).
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal jendela pendidikan*, 2(04), 553-559.
- Ibrahim, M. M. (2018). *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*. (S. Mania, Penyunt.) Alauddin University Press.
- Ikhlas, N., Hariyati, N., & Khamidi, A. (2025). Pengorganisasian Guru dalam Mendukung Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(1), 80-93.
- Indriani, N., & Suryani, I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242-252.
- Khomsariyani, E., Alfarisa, F., & Robiansyah, F. (2024). Evaluasi Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Model CIPP Pada Sekolah Dasar Di SD IT Bina Bangsa. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 11(2), 315-332.
- Muslimin, I. (2023). Pengembangan kurikulum pendidikan karakter di madrasah berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 108-130.
- Rahayu, S., & Amanda, F. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan Kelas VIII di SMPN 6 Lembang Jaya, Kabupaten Solok. Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial.
- Rahmani, R. A., Huda, C., Patonah, S., & Paryuni, P. (2023). Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan. *Jurnal Sekolah PGSD*, 7(3), 429-437.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.
- Sutisna, E. (2023). *Evaluasi program tahfiz Al-Qur'an*. Publica Indonesia Utama.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik.

- Jurnal Moral Kemasyarakatan, 8(2), 116-132.
- Utami, I. R., & Hariyati, N. (2023). Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi di SMP IT Al Uswah Surabaya). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(1), 24-40.
- Wulandari, R. N. (2023). *Analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Yuliastuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), 76-87.

